



Pemasangan Papan Larangan Berburu sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Konservasi Burung Air Migran di Pesisir Aceh

Yuri Gagarin^{1,3*}, Abdullah Abdullah^{2,3}, Samsul Muarriif³

¹Program Studi Agroekoteknologi, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

²Departemen Pendidikan Biologi, Universitas Syiah Kuala, Aceh Indonesia

³Pusat Riset Konservasi Gajah dan Biodiversitas Hutan, Universitas Syiah Kuala, Aceh, Indonesia

*Corresponding author: yurigagarin@unimal.ac.id

Info Artikel

Diterima 12-01-2026

Direvisi 17-02-2026

Revisi diterima 26-02-2026

Abstrak

Burung air migran merupakan salah satu komponen penting dalam ekosistem pesisir yang berperan sebagai indikator kesehatan lingkungan. Namun, keberadaan burung air migran di wilayah pesisir Aceh menghadapi ancaman berupa aktivitas perburuan yang masih dilakukan oleh masyarakat, salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat kesadaran dan kurangnya media informasi mengenai larangan berburu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi burung air migran melalui pemasangan papan larangan berburu dalam bentuk spanduk. Kegiatan dilaksanakan di kawasan pesisir Desa Lambadeuk, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, pada tahun 2023. Metode yang digunakan meliputi observasi lokasi, koordinasi dengan masyarakat dan aparat desa, serta pemasangan spanduk pada lokasi strategis yang merupakan habitat burung air migran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa spanduk larangan berburu berhasil dipasang pada lokasi yang mudah terlihat oleh masyarakat dan berfungsi sebagai media edukasi visual yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konservasi burung air migran. Keberadaan spanduk diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam mendukung upaya konservasi burung air migran dan perlindungan ekosistem pesisir secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Burung air migran; Konservasi; Pengabdian kepada masyarakat; Papan larangan berburu; Pesisir Aceh

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



How to cite: Gagarin, Y., Abdullah, & Muarriif, S. (2026). Pemasangan Papan Larangan Berburu sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Konservasi Burung Air Migran di Pesisir Aceh. *INCOME*:

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Wilayah pesisir Provinsi Aceh merupakan salah satu ekosistem penting yang berfungsi sebagai habitat bagi berbagai jenis burung air, termasuk burung air migran yang melakukan perpindahan musiman melalui jalur *East Asian–Australasian Flyway* (Gagarin et al., 2024; Kasahara et al., 2020; Yong, Jain, et al., 2022). Kawasan pesisir seperti estuari, tambak, dan lahan basah menyediakan sumber pakan yang melimpah serta area yang aman untuk beristirahat selama periode migrasi (Gagarin et al., 2022; Hedenström, 2008; K Khairunisak et al., 2022). Keberadaan burung air migran tidak hanya memiliki nilai ekologis sebagai bagian dari keseimbangan ekosistem, tetapi juga berperan sebagai indikator kesehatan lingkungan pesisir (Putra et al., 2020; Yong et al., 2021; Yong, Kee, et al., 2022).

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di lapangan. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan interaksi dengan masyarakat pesisir, masih ditemukan aktivitas perburuan burung air migran di beberapa lokasi pesisir Aceh. Aktivitas perburuan umumnya dilakukan menggunakan senapan angin dan terjadi di area terbuka yang merupakan habitat penting burung air migran. Salah satu faktor utama yang menyebabkan masih terjadinya perburuan adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konservasi burung air migran serta kurangnya informasi yang mudah diakses terkait larangan berburu satwa liar di kawasan tersebut (Nurmaliah et al., 2024; Raihan et al., 2025).

Selain itu, belum tersedianya media informasi yang bersifat edukatif dan informatif di lokasi habitat burung air migran menjadi salah satu kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual di lapangan. Secara ideal, kawasan habitat satwa liar perlu dilengkapi dengan media informasi seperti papan larangan atau papan edukasi yang dapat memberikan peringatan dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas yang dapat mengganggu atau mengancam kelestarian satwa (Duapadang, 2025; Kleden et al., 2021; Praharawati et al., 2024; Simarmata & Ratujawa, 2024). Namun, di lokasi pengabdian, belum terdapat papan larangan berburu yang dapat berfungsi sebagai sarana edukasi dan pengingat bagi masyarakat.

Ketiadaan media informasi tersebut menyebabkan masyarakat tidak memiliki pengingat visual yang jelas mengenai pentingnya perlindungan burung air migran dan larangan aktivitas perburuan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan intervensi berupa penyediaan media edukasi yang dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya konservasi burung air migran (Gagarin, Tarmizi, et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir terhadap pentingnya konservasi burung air migran melalui pemasangan papan larangan berburu di lokasi habitat burung air migran. Pemasangan papan larangan berburu diharapkan dapat

berfungsi sebagai media edukasi yang efektif, memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat, serta mendukung upaya perlindungan burung air migran dan kelestarian ekosistem pesisir secara berkelanjutan (Waloyu et al., 2023).

1.2 Solusi dan Target

Berdasarkan hasil analisis situasi, salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat pesisir adalah rendahnya tingkat kesadaran mengenai pentingnya konservasi burung air migran serta belum tersedianya media informasi yang secara jelas menyampaikan larangan berburu di kawasan habitat burung. Kondisi ini berpotensi menyebabkan berlanjutnya aktivitas perburuan yang dapat mengancam keberadaan burung air migran dan mengganggu keseimbangan ekosistem pesisir (Nguimdo et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pendekatan edukatif yang mudah dipahami dan dapat diakses secara langsung di lokasi habitat burung.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah pemasangan papan larangan berburu dalam bentuk spanduk di lokasi strategis yang merupakan habitat penting burung air migran. Papan larangan berburu berfungsi sebagai media komunikasi visual yang efektif untuk menyampaikan pesan konservasi kepada masyarakat (Mohr et al., 2019; Setiawan et al., 2025; Suwardana & Putra, 2024). Media visual seperti papan informasi terbukti dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya perlindungan lingkungan, karena informasi dapat diakses secara langsung dan berulang oleh masyarakat yang beraktivitas di lokasi tersebut. Selain itu, keberadaan papan larangan juga berfungsi sebagai pengingat bagi masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas perburuan di kawasan habitat burung air migran.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di kawasan pesisir Desa Lambadeuk, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, yang merupakan salah satu lokasi habitat burung air migran (Gagarin, Sayuthi, et al., 2025). Kegiatan dilaksanakan pada tahun 2023, melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) observasi lapangan untuk mengidentifikasi lokasi strategis pemasangan papan larangan berburu; (2) koordinasi dengan aparat desa dan masyarakat setempat; (3) pembuatan desain dan pencetakan spanduk larangan berburu; serta (4) pemasangan spanduk di lokasi yang mudah terlihat oleh masyarakat, khususnya di area yang sering digunakan untuk aktivitas masyarakat dan juga merupakan habitat burung air migran.

Prosedur kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat setempat dalam proses pemasangan spanduk, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga menjadi bagian dari upaya konservasi. Pendekatan partisipatif ini penting untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap upaya perlindungan burung air migran dan habitatnya.

Target dari kegiatan pengabdian ini adalah terpasangnya papan larangan berburu di lokasi habitat burung air migran serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi burung air migran. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang berupa perubahan perilaku masyarakat, khususnya dalam mengurangi atau menghentikan aktivitas perburuan burung air migran di kawasan pesisir. Dengan adanya media informasi yang jelas dan mudah diakses, diharapkan masyarakat

dapat memahami pentingnya menjaga kelestarian burung air migran sebagai bagian dari ekosistem pesisir yang berkelanjutan.

2. Metode Pengabdian

2.1 Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kawasan pesisir Desa Lambadeuk, Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Lokasi ini merupakan salah satu kawasan pesisir yang memiliki ekosistem lahan basah dan intertidal yang berfungsi sebagai habitat penting bagi berbagai jenis burung air migran. Kawasan ini juga merupakan area yang sering digunakan oleh masyarakat setempat untuk berbagai aktivitas, seperti perikanan, pencarian hasil laut, dan aktivitas lainnya, sehingga memiliki potensi terjadinya interaksi langsung antara manusia dan burung air migran.

Pemilihan lokasi pengabdian didasarkan pada hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa kawasan tersebut merupakan salah satu lokasi yang sering dikunjungi burung air migran serta belum tersedianya media informasi yang memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai larangan berburu burung. Selain itu, lokasi pemasangan spanduk dipilih secara strategis pada area yang mudah terlihat oleh masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif oleh masyarakat yang beraktivitas di kawasan pesisir tersebut.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tahun 2023, yang meliputi beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, koordinasi dengan aparat desa dan masyarakat setempat, pembuatan spanduk larangan berburu, serta pemasangan spanduk di lokasi yang telah ditentukan. Tahap persiapan dan koordinasi dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari masyarakat setempat. Selanjutnya, pemasangan spanduk dilakukan secara langsung di lokasi pesisir yang merupakan habitat burung air migran dan area yang sering dilalui oleh masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pada lokasi dan waktu tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang optimal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi burung air migran serta mendukung upaya perlindungan habitat burung di kawasan pesisir Aceh Besar.

2.2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat pesisir Desa Lambadeuk, Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Masyarakat pesisir dipilih sebagai sasaran utama karena mereka merupakan kelompok yang memiliki interaksi langsung dengan kawasan habitat burung air migran, baik melalui aktivitas perikanan, pencarian hasil laut, maupun aktivitas lainnya di wilayah pesisir. Interaksi yang intensif dengan lingkungan pesisir menjadikan masyarakat sebagai pihak yang memiliki peran penting dalam menjaga maupun mempengaruhi kelestarian burung air migran.

Selain itu, sasaran kegiatan juga mencakup kelompok masyarakat yang sering beraktivitas di kawasan pesisir, seperti nelayan, pemuda desa, dan masyarakat umum yang mengakses wilayah tersebut (Parasan et al., 2025). Kelompok masyarakat ini dipilih karena

mereka merupakan pihak yang secara langsung melihat dan berpotensi berinteraksi dengan burung air migran, sehingga memiliki peran strategis dalam mendukung upaya konservasi. Rendahnya tingkat kesadaran dan kurangnya informasi mengenai pentingnya perlindungan burung air migran menjadikan kelompok ini sebagai prioritas dalam kegiatan pengabdian.

Aparatur desa juga termasuk dalam khalayak sasaran kegiatan ini, karena memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan konservasi di tingkat lokal. Keterlibatan aparatur desa diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan upaya konservasi melalui dukungan kebijakan dan penyebaran informasi kepada masyarakat secara lebih luas.

2.3 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditentukan berdasarkan ketercapaian tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi burung air migran melalui pemasangan papan larangan berburu. Keberhasilan kegiatan diukur melalui indikator fisik dan indikator non-fisik yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dan dampaknya terhadap masyarakat sasaran.

Indikator fisik keberhasilan kegiatan ini adalah terpasangnya papan larangan berburu dalam bentuk spanduk di lokasi strategis yang merupakan habitat burung air migran di kawasan pesisir Desa Lambadeuk, Kabupaten Aceh Besar. Pemasangan spanduk pada lokasi yang mudah terlihat oleh masyarakat menjadi salah satu bentuk intervensi langsung dalam menyediakan media informasi yang dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat. Keberadaan spanduk tersebut diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana edukasi visual yang memberikan informasi mengenai larangan berburu dan pentingnya menjaga kelestarian burung air migran.

Selain indikator fisik, indikator non-fisik keberhasilan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konservasi burung air migran. Hal ini ditunjukkan melalui respon positif masyarakat terhadap pemasangan spanduk serta meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai larangan berburu di kawasan habitat burung. Keberadaan papan larangan berburu diharapkan dapat menjadi pengingat bagi masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas perburuan serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian burung air migran.

Indikator keberhasilan lainnya adalah tersedianya media edukasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan sebagai sarana informasi bagi masyarakat dan pihak terkait. Dengan adanya papan larangan berburu, diharapkan pesan konservasi dapat tersampaikan secara terus-menerus kepada masyarakat yang beraktivitas di kawasan pesisir. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang berupa perubahan perilaku masyarakat dalam mendukung upaya konservasi burung air migran dan perlindungan ekosistem pesisir.

2.4 Metode Evaluasi

Metode evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi burung air migran melalui pemasangan papan larangan berburu. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan observasi langsung dan dokumentasi kegiatan di lokasi pengabdian.

Evaluasi observasi dilakukan dengan mengamati kondisi pemasangan spanduk larangan berburu, termasuk kesesuaian lokasi pemasangan, visibilitas spanduk, serta aksesibilitas spanduk oleh masyarakat yang beraktivitas di kawasan pesisir. Lokasi pemasangan dipilih pada area yang mudah terlihat oleh masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan melalui spanduk dapat diterima secara efektif. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan mengamati respon masyarakat terhadap keberadaan spanduk, seperti perhatian masyarakat terhadap spanduk dan pemahaman masyarakat mengenai informasi yang disampaikan.

Evaluasi juga dilakukan melalui dokumentasi kegiatan, yang meliputi dokumentasi proses pemasangan spanduk dan kondisi spanduk setelah terpasang di lokasi pengabdian. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan serta sebagai bahan evaluasi untuk memastikan bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Selain itu, evaluasi keberlanjutan dilakukan dengan memastikan bahwa spanduk yang telah dipasang dapat berfungsi sebagai media edukasi dalam jangka waktu yang lebih panjang. Keberadaan spanduk diharapkan dapat terus memberikan informasi kepada masyarakat dan menjadi pengingat visual mengenai larangan berburu burung air migran. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga mendukung upaya konservasi burung air migran secara berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

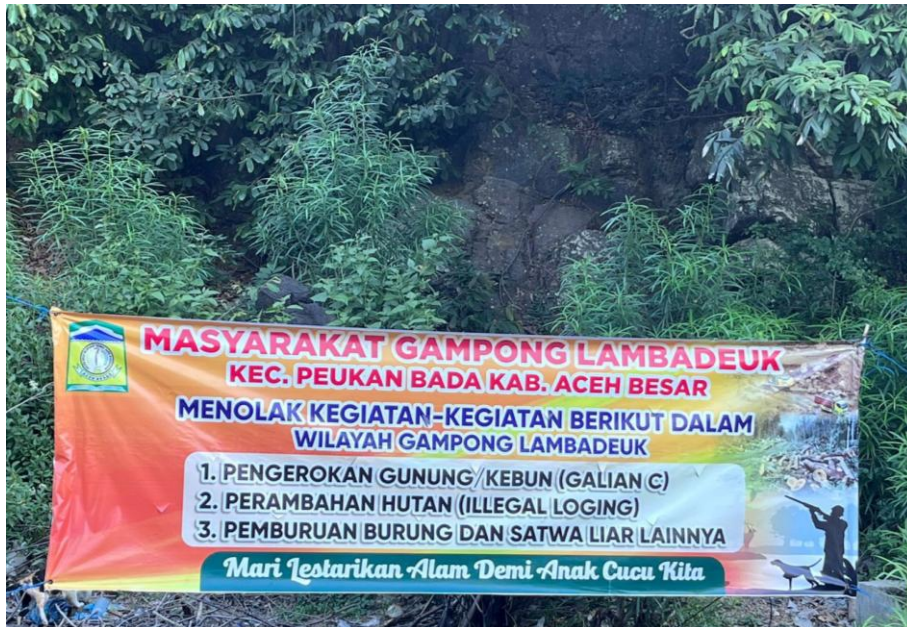
3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pemasangan papan larangan berburu dalam bentuk spanduk di kawasan pesisir Desa Lambadeuk, Kabupaten Aceh Besar, pada tahun 2023. Pemasangan dilakukan pada lokasi yang merupakan habitat burung air migran sekaligus area yang sering diakses masyarakat untuk aktivitas perikanan dan kegiatan pesisir lainnya.

Spanduk larangan berburu dipasang pada titik yang memiliki visibilitas tinggi dan mudah terlihat oleh masyarakat. Lokasi pemasangan dipilih berdasarkan intensitas aktivitas masyarakat dan keberadaan burung air migran berdasarkan observasi lapangan. Hasil pelaksanaan kegiatan dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan dan Output Kegiatan Pengabdian

No	Tahapan Kegiatan	Output yang Dihasilkan
1	Observasi lapangan	Identifikasi lokasi strategis pemasangan spanduk
2	Koordinasi dengan aparatur desa dan masyarakat	Dukungan dan persetujuan pemasangan
3	Desain dan pencetakan spanduk	Spanduk larangan berburu siap dipasang
4	Pemasangan spanduk	Spanduk terpasang di lokasi habitat burung air migran



(Sumber: ©yuri_gagarin)

Gambar 1. Pemasangan Spanduk Larangan Berburu Burung Air Migran di Kawasan Pesisir Desa Lambadeuk, Kabupaten Aceh Besar



(Sumber: ©pkgb_usk)

Gambar 2. Koordinasi Kegiatan Bersama Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Provinsi Aceh

3.2 Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pemasangan papan larangan berburu dalam bentuk spanduk di kawasan pesisir Desa Lambadeuk, Kabupaten Aceh Besar. Pemasangan spanduk dilakukan pada lokasi yang merupakan habitat burung air migran dan area yang sering diakses oleh masyarakat setempat, seperti nelayan dan masyarakat yang beraktivitas di kawasan pesisir. Pemilihan lokasi pemasangan didasarkan pada hasil observasi

lapangan yang menunjukkan bahwa area tersebut merupakan lokasi yang sering dikunjungi burung air migran serta memiliki potensi terjadinya aktivitas perburuan.

Spanduk larangan berburu yang dipasang berfungsi sebagai media informasi dan edukasi bagi masyarakat mengenai pentingnya konservasi burung air migran dan larangan melakukan aktivitas perburuan (Christine & Situmeang, 2018; Serunting et al., 2023). Media visual seperti spanduk merupakan salah satu sarana komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan konservasi, karena dapat dilihat secara langsung oleh masyarakat dan berfungsi sebagai pengingat secara terus-menerus (Azeharie et al., 2022; Hadi et al., 2023). Keberadaan spanduk di lokasi strategis memungkinkan pesan konservasi dapat menjangkau masyarakat yang beraktivitas di kawasan pesisir secara lebih luas (Khoirunnisa et al., 2023).

Pemasangan spanduk dilakukan setelah melalui tahap koordinasi dengan masyarakat dan aparat desa setempat. Pendekatan partisipatif ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan konservasi serta membangun kesadaran bersama mengenai pentingnya perlindungan burung air migran. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap kelestarian lingkungan pesisir dan satwa liar yang hidup di dalamnya.

Keberadaan spanduk larangan berburu memberikan dampak positif sebagai media edukasi lingkungan bagi masyarakat (Novianawati et al., 2025). Spanduk tersebut menjadi sumber informasi yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya konservasi burung air migran (Yusniza et al., 2023). Selain itu, spanduk juga berfungsi sebagai pengingat visual yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas perburuan di kawasan habitat burung air migran.

Dokumentasi kegiatan pemasangan spanduk larangan berburu ditunjukkan pada Gambar 1. Spanduk dipasang pada lokasi yang terbuka dan mudah terlihat oleh masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif. Keberadaan spanduk diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendukung upaya konservasi burung air migran di kawasan pesisir Aceh Besar.

Secara keseluruhan, kegiatan pemasangan papan larangan berburu ini merupakan salah satu bentuk intervensi edukatif yang dapat mendukung upaya konservasi burung air migran berbasis masyarakat. Penyediaan media informasi yang mudah diakses oleh masyarakat merupakan langkah awal yang penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian satwa liar dan habitatnya (Nijman et al., 2024). Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya konservasi berkelanjutan yang melibatkan masyarakat sebagai mitra utama dalam perlindungan burung air migran di kawasan pesisir.

4. Kesimpulan

Kesimpulan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemasangan papan larangan berburu dalam bentuk spanduk di kawasan pesisir Desa Lambadeuk, Kabupaten Aceh Besar, telah berhasil dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran

masyarakat terhadap pentingnya konservasi burung air migran. Spanduk yang dipasang pada lokasi strategis dan mudah diakses oleh masyarakat berfungsi sebagai media informasi dan edukasi yang memberikan pesan secara langsung mengenai larangan berburu serta pentingnya menjaga kelestarian burung air migran dan habitatnya. Keberadaan spanduk larangan berburu memberikan kontribusi positif dalam menyediakan media edukasi yang dapat diakses secara berkelanjutan oleh masyarakat pesisir. Media informasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat serta mendorong perubahan perilaku masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas perburuan burung air migran. Dengan demikian, kegiatan pemasangan papan larangan berburu ini merupakan salah satu langkah awal yang penting dalam mendukung upaya konservasi burung air migran berbasis masyarakat serta perlindungan ekosistem pesisir secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada WWF Hong Kong atas dukungan pendanaan melalui program hibah *Asian Waterbird Conservation Fund*, yang telah memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan tersebut sangat berperan penting dalam mendukung upaya peningkatan kesadaran masyarakat serta pelaksanaan kegiatan konservasi burung air migran di kawasan pesisir Aceh. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada masyarakat dan aparat Desa Lambadeuk, Kabupaten Aceh Besar, atas dukungan dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Semua penulis tidak memiliki konflik kepentingan.

Referensi

- Azeharie, S., Sari, W. P., & Irena, L. (2022). Kampanye komunikasi lingkungan untuk mengurangi dan mengolah sampah pendaki Gunung Gede Pangrango. *Journal of Service*, 4(1), 28–40.
- Christine, M., & Situmeang, I. V. O. (2018). Representasi Egoisme Poster Anti Perburuan Ilegal Organisasi World Wildlife Foundation. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 11(2).
- Duapadang, E. Y. (2025). Kearifan Lokal Masyarakat Kalumpang Dalam Berburu Yang Menghargai Daya Dukung Lingkungan Hidup. *Jurnal Teologi Eranlangi*, 2(2), 60–82.
- Gagarin, Y., Abdullah, A., Zulfikar, Z., & Ramadhan, H. (2024). Overstayed Migratory Bird Species on The Coast of Banda Aceh City, Aceh Province. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 12(2), 111–124.
- Gagarin, Y., Sayuthi, M., Yusuf, A., Helmi, T., & Mursawal, A. (2025). Misi Aceh Raya Menjadi Kabupaten Termuda. *EDUPEDIA Publisher*, 1–196.
- Gagarin, Y., Tarmizi, H., Muarrief, S., Muhajir, M., & Abdullah, A. (2025). Menjelajahi Spesies Burung Di Pulau Breueh, Kecamatan Pulo Aceh, Provinsi Aceh. *KENANGA: Journal of Biological Sciences and Applied Biology*, 5(2), 108–117.
- Gagarin, Y., Tarmizi, H., Wahyudi, T., Abdullah, A., & Ramadhan, H. (2022). Studi Burung Air di Kawasan Pesisir Pantai Timur Kota Banda Aceh Provinsi Aceh, Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 10(2), 194–202.
- Hadi, M. R. A., Guntoro, R., Handoko, A., & Iryanto, A. (2023). Perancangan Kampanye Sosial Stop Membantai Mari Melindungi 2023 dengan Menggunakan Instagram Feed Sebagai Media Utama. *Jurnal Pedes-Pengabdian Bidang Desain*, 3(3), 289–317.
- Hedenström, A. (2008). Adaptations to migration in birds: behavioural strategies, morphology and scaling effects. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*,

363(1490), 287–299.

- K Khairunisak, A Abdullah, Huda, I., K Khairil, & A Asiah. (2022). The potential habitat for bird migration in the coastline area of Banda Aceh City. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1116(1), 12081.
- Kasahara, S., Morimoto, G., Kitamura, W., Imanishi, S., & Azuma, N. (2020). Rice fields along the East Asian-Australasian flyway are important habitats for an inland wader's migration. *Scientific Reports*, 10(1), 4118.
- Khoirunnisa, F. I., Lestari, D. E. P., & Rahayu, R. (2023). *Dampak Banyaknya Pengunjung di Gunung Telomoyo Desa Pandean Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang Picu Pencemaran Lingkungan The Impact of the Many Visitors to Mount Telomoyo, Pandean Village, Ngablak District, Magelang Regency Triggers Environmental*.
- Kleden, F. L., Widiati, I. A. P., & Arthanaya, I. W. (2021). Penegakan Hukum Larangan Berburu Satuan Liar di Wilayah TNK Labuan BAJO Manggarai Barat. *Jurnal Konstruksi Hukum*, 2(2), 228–232.
- Mohr, S., Fehn, A.-M., & De Voogt, A. (2019). Hunting for signs: Exploring unspoken networks within the Kalahari Basin. *Journal of African Languages and Linguistics*, 40(1), 115–147.
- Nguimdo, V. R. V., Abwe, E. E., Morgan, B. J., Ketchen, M. E., Mfossa, D. M., Abwe, A. E., Betobe, N. E., Whytock, R. C., Tobler, M. W., & Kamp, J. (2025). Long-Term Monitoring of Hunting Signs Reveals Complex Spatiotemporal Patterns of Hunting Activities in an Unprotected African Rainforest. *Diversity and Distributions*, 31(1), e13951.
- Nijman, V., Abdullah, A., Adinda, E., Ardiansyah, A., Campera, M., Chavez, J., Dewi, T., Hedger, K., Imron, M. A., & Shepherd, C. R. (2024). Indonesia's sustainable development goals in relation to curbing and monitoring the illegal wildlife trade. *Sustainable Development*, 32(5), 5393–5403.
- Novianawati, N., Abduh, N. A., Aeni, N. A. Q., Putri, N. H., Khairunnisa, N., Ikhsan, M., & Al Zikri, M. F. (2025). Pemberdayaan Komunitas Lingkungan Hidup Sekolah Adiwiyata Melalui Kegiatan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Ekoenzim. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(2), 119–129.
- Nurmaliyah, C., Syafrianti, D., Huda, I., Raihan, H., & Gagarin, Y. (2024). Whispering city: an analysis of bird trade levels and conservation strategies in urban areas (a case study of banda aceh city). *Proceeding International Conference on Biology, Technology, Science and Education*, 1(1), 269–281.
- Parasan, P. M., Kolinug, F. C., & Supriyanto, S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Pesisir Melalui Penggunaan Digital Marketing Di Pulau Lembeh. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(3), 198–205.
- Praharawati, G., Mardiasuti, A., Masyud, B., & Sunito, S. (2024). *Model Penanganan Perburuan Ilegal Satwa Liar di Kawasan Konservasi Rimbang Baling Riau, Sumatra*.
- Putra, C. A., Hikmatullah, D., Yong, D. L., Muzika, Y., Arico, Z., Feryadi, Haka, I., & Chowdhury, S. U. (2020). Identifying Priority Shorebird Sites for Conservation on the East Coast of Aceh Province, Indonesia. *Forktail*, 36(1), 106–113.
- Raihan, H., Syafrianti, D., Abdullah, A., Ulhusna, F. A., Nur, Y. I. M., Nurmaliyah, C., & Huda, I. (2025). Vanishing Voices: Tracing the Trade Networks and Distribution Pathways of Songbirds in Banda Aceh Markets. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(1), 724–733.
- Serunting, Y. R. H., Halim, B., & Patriansah, M. (2023). Perancangan Kampanye Sosial Satwa Liar yang Terancam Punah di Sumatera Selatan. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 8(1).
- Setiawan, A., Taufiq, M., Hadianto, H., & Prakastria, P. (2025). Interpretasi Poster Deforestation Karya Naufan Noordyanto. *Kreatif: Jurnal Karya Tulis, Rupa, Eksperimental Dan Inovatif*,

- 7(1), 52–60.
- Simarmata, Y. T. R. M. R., & Ratujawa, E. A. (2024). Edukasi Stop Berburu dan Mengonsumsi Hewan Liar pada Anak SD Katolik Tes, Desa Napan. *Jurnal Media Tropika*, 4(2), 41–44.
- Suwardana, L. N., & Putra, I. D. A. D. (2024). Inovasi Sign System untuk Meningkatkan Pengunjung di Kampung Blekok Rancabayawak Bandung. *Judikatif: Jurnal Desain Komunikasi Kreatif*, 6(1), 66–73.
- Waloyu, M., Sari, R. N., & Islami, M. C. P. (2023). Budidaya Burung Hantu Di Desa Pasi Lamongan Sebagai Predator Tikus Sawah Dalam Mensiasati Ketahanan Pangan. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(3), 196–200.
- Yong, D. L., Heim, W., Chowdhury, S. U., Choi, C.-Y., Ktitorov, P., Kulikova, O., Kondratyev, A., Round, P. D., Allen, D., & Trainor, C. R. (2021). The state of migratory landbirds in the East Asian Flyway: Distributions, threats, and conservation needs. *Frontiers in Ecology and Evolution*, 9, 613172.
- Yong, D. L., Jain, A., Chowdhury, S. U., Denstedt, E., Khammavong, K., Milavong, P., Aung, T. D. W., Aung, E. T., Jearwattananok, A., & Limparungpatthanakij, W. (2022). The specter of empty countrysides and wetlands—Impact of hunting take on birds in Indo-Burma. *Conservation Science and Practice*, 4(5), e212668.
- Yong, D. L., Kee, J. Y., Aung, P. P., Jain, A., Yeap, C.-A., Au, N. J., Jearwattananok, A., Lim, K. K., Yu, Y.-T., & Fu, V. W. K. (2022). Conserving migratory waterbirds and the coastal zone: the future of South-east Asia's intertidal wetlands. *Oryx*, 56(2), 176–183.
- Yusniza, Y., Nurmaliah, C., Abdullah, A., Sarong, M. A., & Safrida, S. (2023). Learning Transformation: The Impact of Problem Based Learning with Mind Mapping on Learning Outcomes in Environmental Conservation Lesson. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(9), 7599–7605.